

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946**

Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946, bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1365 H. Yakni dua bulan setelah Proklamasi 17 Agustus 1945.

Gagasan berdirinya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang ada pada saat itu yang dipimpin oleh Khatib Syarbaini Yasir bersama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama lainnya di kotamadya Banjarmasin, diantaranya H. Hanafi Gobit, H. Ahmad Amin, H. Ahmad Gazali, H. Busyra Basra, Qasim, dan lain-lain.

Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) lahir karena situasi objektif yang meliputi umat Islam dibidang pendidikan keagamaan tidak lagi terbina serta terawat pada masa pemerintahan Jepang. Pada waktu itu di Banjarmasin belum ada sekolah agama atau madrasah yang tingkat menengah selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Madrasah yang beralamat di jalan Mesjid Jami' No. 41 RT. 02 Kelurahan Sungai Mufti, Kecamatan Banjar Utara, Banjarmasin ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani; berpengetahuan dan mempunyai keterampilan,

berkepribadian dan sanggup mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pembangunan umat Islam dan bangsa.

Madrasah yang mempunyai nomor strata No. W./0/3.A/90/1.6 P/85 ini berstatus swasta yang berada di bawah binaan Madrasah Tsanawiyah Mulawarman Banjarmasin.

Adapun batas yang mengelilingi MTs SMIP 1946 ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Aliyah SMIP 1946
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Mesjid Jami'
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan SLTP SMIP 1946

Bangunan madrasah ini berbentuk huruf "J" dengan kondisi bangunan semi permanen, beratapkan sirap, dinding dan lantainya terbuat dari bahan papan.

Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin MTs SMIP 1946 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Bahri Aspan masa jabatan 1981-1984
- b. Hj. Siti Wardah Hanafi masa jabatan 1984-2006
- c. Dra. Hj. Unaizah Hanafi masa jabatan 2006 – sekarang

## **2. Keadaan Guru, TU dan Siswa Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin**

### **a. Keadaan guru**

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin terus berkembang, jumlah guru dan siswanya semakin banyak. Pada tahun 2008/2009 jumlah guru madrasah SMIP 1946 Banjarmasin berjumlah 18

orang, yang terdiri dari 9 orang guru laki-laki, dan 9 orang guru perempuan, dan untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru atau identitas guru-guru Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Guru-guru Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin**

No	Nama/NIP	Jabatan/Status	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Dra. Hj. Unaizah 150 228 213	Kepala Madrasah	S1 Tarbiyah IAIN	Qur'an Hadits
2.	Hamdan, S. Ag	Wakamad	S1 Tarbiyah IAIN	IPA
3.	Rusydah, S. Ag	Guru Honor	S1 Syari'ah IAIN	Qur'an Hadits
4.	Suriar Amazi	Guru Honor	Sarjana Muda IAIN	Bahasa Arab
5.	Suhrawardi, S.Pd. I 150 386 153	Guru Negeri	S1 Tarbiyah IAIN	Bahasa Inggris
6.	Dra. Afifah 150 281 257	Guru Negeri	S1 Tarbiyah IAIN	Akidah Akhlak, IPS, PPKN
7.	Salmadi	Guru Honor	SMA	Penjaskes (LK)
8.	Supiannor	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	Matematika
9.	Norliana	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	IPS
10.	Mursidi, S. Pd	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	IPA
11.	Farida Hayati	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	Matematika
12.	Jamilah, S. Pd.I 150 279 477	Guru Negeri	S1 Tarbiyah IAIN	SKI, Bahasa Indonesia
13.	Mulyadi, S. Ag	Guru Honor	S1 Dakwah IAIN	Muatan Lokal
14.	Mutmainnah, S. Ag	Guru Honor/BP	S1 Syari'ah	PPKN
15.	Harpini, S. Pd	Guru Honor	S1 STKIP/PGRI	IPA, dan Seni Budaya
16.	Sufian Husni	Staf Honor	SMA	Pesuruh
17.	Latifah, S. Ag	Guru Honor	S1 Tarbiyah IAIN	Fiqih

b. Keadaan tata usaha MTs SMIP 1946 Banjarmasin

Adapun tata usaha di MTs SMIP 1946 Banjarmasin ini hanya 1 orang, yaitu Bapak Arifin, latar belakang pendidikan beliau adalah MAN 1 Banjarmasin.

c. Keadaan siswa MTs SMIP 1946 Banjarmasin

Adapun jumlah siswa di MTs SMIP 1946 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 32 orang yang terdiri dari laki-laki 59 orang dan perempuan 73 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa dan kelas di MTs SMIP 1946 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa-siswi MTs SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1.	VII A	-	28	28
2.	VII B	25	-	25
3.	VIII	19	20	39
4.	IX	15	25	40
	Jumlah	59	73	132

d. Keadaan sarana dan prasarana MTs SMIP 1946 Banjarmasin

Tersedianya sebagai sarana dan prasarana pendidikan mutlak harus dimiliki oleh sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain itu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dengan lengkap akan memudahkan bagi siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana MTs SMIP 1946 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang Guru/Kantor	1 buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang Kelas	1 buah
5.	Ruang UKS/Pramuka	4 buah
6.	Laboratorium bahasa	1 buah
7.	Perpustakaan	1 buah
8.	Musholla	1 buah
9.	Kantin	2 buah
10.	Wc Guru	1 buah
11	Wc Siswa	3 buah

## B. Penyajian Data

### 1. Gambaran Tentang Usaha-usaha Guru Agama Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs SMIP 1946 Banjarmasin

#### a. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Guru A adalah guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan berstatus sebagai guru Negeri. Dilihat dari pendidikan bahwa guru A mengajar sudah sesuai dengan profesinya.

Melalui hasil wawancara dengan guru A, dan siswa, maka diketengahkanlah uraian dibawah ini

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator keberhasilan di awal kegiatan belajar mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru A dan siswa serta observasi dalam mengajar, guru A tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar mengajar, tujuan pembelajaran hanya disampaikan pada saat pertemuan awal untuk membahas materi yang akan disampaikan, tetapi apabila

materi tersebut belum selesai disampaikan dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya maka tujuan pembelajaran tidak disampaikan lagi.

Di dalam penyampaian tujuan pembelajaran tersebut, guru A selalu menyampaikan secara terperinci, diharapkan agar anak didiknya benar-benar memahami apa sebenarnya yang akan dicapai di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, juga dimaksudkan agar anak didik dalam pembelajaran tidak melenceng ke masalah yang lain tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran.

## 2) Variasi dalam mengajar

### a) Variasi suara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru A suara dapat terdengar keseluruh ruangan kelas, suara nyaring. Guru A dalam mengajar kadang-kadang ada penekanan suara kalau ada hal-hal yang dirasa penting, supaya menimbulkan perhatian siswa, dan tidak membosankan.

### b) Gerakan anggota badan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru A kadang-kadang memperhatikan gerakan anggota badan, ketika mengajar guru A menganggukkan kepala jika ada siswa yang memberikan pendapatnya, ataupun dengan senyum.

### c) Perpindahan posisi guru

Dalam mengajar guru A melakukan perpindahan posisi setiap kali mengajar, beliau tidak hanya duduk-duduk saja, tapi bisa dengan berdiri di depan, berjalan-jalan bergerak mendekati siswa, hal ini dilakukannya ketika ada siswa yang berbicara di belakang ataupun siswa yang tidak memperhatikan penjelasan

beliau, sehingga menurut beliau dapat menjaga perhatian siswa dalam terutama pada kelas yang siswanya sering ribut di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

d) Pemberian waktu

Dalam memberikan pertanyaan guru A selalu memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, waktu yang diberikan dimaksudkan agar siswa dapat memikirkan jawabannya dengan baik dan guru memperoleh jawaban yang lengkap.

e) Kontak pandang

Dalam mengajar guru A mengarahkan pandangannya keseluruhan ruangan kelas, ketika menjelaskan materi beliau berusaha mengarahkan pandangan tidak hanya ke siswa yang dianggapnya sering tidak memperhatikan, namun ke semua siswa, agar mengetahui perhatian mereka, dan mengetahui tindakan siswa yang berbicara dengan teman sebangku.

3) Menggunakan metode yang bervariasi

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru A dan siswa, maka di dalam setiap pembelajaran guru A biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Ketiga metode tersebut yang sering digunakan oleh guru A, walaupun tidak menutup kemungkinan menggunakan metode yang lain, seperti metode hafalan dan diskusi. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut dimaksudkannya agar anak didik tidak bosan atau jenuh terhadap pelajaran, tetapi lebih bersemangat dan aktif, juga diharapkan adanya partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### 4) Menggunakan media

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dilapangan bahwa guru A menggunakan media pembelajaran yaitu buku paket dan LKS, dan dari hasil wawancara dengan guru A media yang digunakan beliau adalah caption namun tidak pada setiap kali pertemuan Guru A menggunakannya.

#### 5) Memberikan penguatan kepada siswa

Guru A selalu memberikan penguatan kepada siswanya yang bisa menjawab pertanyaan yang beliau berikan, walaupun beliau tidak pernah memberikan hadiah

#### 6) Memberikan harapan realistik

Kepada peserta didik yang memiliki nilai rendah, guru A memberikan harapan kepada siswanya agar lebih giat belajar, dengan belajar yang rajin maka hasil yang akan dicapai bisa lebih meningkat. Guru A. juga selalu memberikan harapan-harapan untuk masa depan kepada peserta didik, hal tersebut dilakukannya untuk menambah semangat mereka dalam menuntut ilmu.

#### 7) Memberikan hukuman

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, guru A pernah memberikan hukuman kepada siswa saat siswa tersebut membuat keributan di kelas, hukuman diberikan pada saat pembelajaran seperti berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari kelas, dan mengerjakan soal.

#### 8) Memberikan pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan di lapangan, guru A selalu memberikan pujian terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru A memberikan pujian pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan pada saat siswa berbuat baik. Adapun bentuk pujian yang diberikan oleh guru A adalah dalam bentuk verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti bagus, iya.

#### 9) Membangkitkan minat siswa

Dalam membangkitkan minat siswa, maka ketika mengajar guru A mengulang kembali pelajaran yang terdahulu, dan tanya jawab agar di awal pelajaran siswa bisa aktif untuk belajar dan lebih memperhatikan. Di awal pelajaran guru A juga selalu menjelaskan manfaat belajar, supaya siswa mengetahui ke arah mana tujuan dari pembelajaran tersebut dan dapat menggugah semangat mereka.

#### 10) Memberikan hadiah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A dan siswa yang penulis lakukan di lapangan bahwa guru A tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beliau hanya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi pada saat kenaikan kelas.

#### 11) Memberi ulangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru A tidak selalu memberikan ulangan setiap kali pertemuan, ulangan bisa dilaksanakan ulangan bulanan, Namun beliau memberikan tugas yang bisa dikerjakan setelah

pembahasan materi telah selesai, dan bisa juga diberikan PR agar siswa tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga dirumah.

#### 12) Memberi angka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru A selalu memberikan angka atau nilai terhadap semangat mereka untuk belajar lebih giat dan tidak sembarangan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, kemudian hasil/nilai tugas tersebut dibagikan agar siswa mengetahui hasil/nilai tersebut dan siswa bisa meningkatkan nilai mereka yang rendah

#### b. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Guru J adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran SKI, adapun latar belakang pendidikan adalah S1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI) dan berstatus sebagai guru Negeri.dilihat dari pendidikan guru J mengajar pada mata pelajaran SKI sudah sesuai dengan profesi.

Melalui hasil wawancara dengan guru J dan siswa, maka diketengahkan uraian di bawah ini mengenai usaha yang dilakukan guru J dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar di awal kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan dengan guru J dan siswa, guru J selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan pembelajaran, hal ini dimaksudkannya agar siswa mengetahui arah tujuan belajar, sehingga belajar lebih terarah dengan tujuan yang akan dicapai.

## 2) Variasi dalam mengajar

### a) Variasi suara

Dalam mengajar guru J selalu memperhatikan variasi suara, guru J dalam mengajar suara nyaring, sehingga penjelasan materi dapat di dengar siswa yang duduk di belakang. Ketika mengajar guru J kadang-kadang saja memperhatikan variasi suara, intonasi suara dari rendah ke tinggi, ataupun dari cepat ke lambat, maupun dari sedih kegembira, dan sebaliknya. Guru J menyesuaikan materi yang diajarkan, dan keadaan siswa, kalau materi yang diajarkan berkaitan dengan sejarah Nabi, sahabat, ataupun materi yang perlu adanya tekanan suara, maka guru J memperhatikan variasi suara.

### b) Gerakan anggota badan

Dalam mengajar guru J selalu memperhatikan gerakan anggota badan, gerakan anggota badan disesuaikan dengan materi yang dijelaskan.

### c) Perpindahan posisi guru

Dalam mengajar guru J selalu melakukan perpindahan posisi, tidak hanya duduk saja, tetapi berjalan-jalan ke seluruh ruangan kelas, bisa juga berdiri di depan, sebab kalau tidak siswa sering bercanda, dan siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan, perpindahan posisi yang dilakukan guru J pada saat melihat siswa berbicara dan bercanda dengan teman sebangku, maka guru J akan langsung berjalan mendekati siswa tersebut.

### d) Pemberian waktu

Dalam mengajar guru J selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan. Hal ini

dimaksudkan beliau, agar siswa tidak asal saja menjawab setiap pertanyaan, dan menurut beliau mustahil jawaban akan lengkap kalau tidak berfikir, namun waktu berpikir yang diberikan tidak banyak, tetapi misalnya lima menit adalah waktu yang paling lama jika pertanyaan tersebut pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan alokasi waktu pembelajaran SKI ini hanya 1 jam pelajaran.

e) Kontak pandang

Dalam mengajar guru J selalu mengarahkan pandangan ke seluruh siswa, guru J ketika menyampaikan materi terus melakukan kontak pandang dengan siswa, tidak hanya melihat ke buku saja.

Berdasarkan observasi, ketika beliau mengajar siswa sangat memperhatikan beliau, tidak ada satupun siswa yang berani berbicara dikarenakan beliau sangat tegas dan beliau disegani oleh siswa.

3) Penggunaan metode yang bervariasi

Dalam mengajar guru J tidak hanya menggunakan satu metode, dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru J dan siswa, guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, kerja kelompok, diskusi, dan penugasan, tanya jawab.

Menurut guru J tanya jawab dalam pembelajaran SKI sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya tanya jawab guru dan siswa dapat berinteraksi yang akhirnya dapat menghidupkan suasana kelas dan materi yang dipelajari dapat benar-benar dipahami. Penugasan yang diberikan oleh guru J yaitu dalam bentuk membuat resuman, dan merupakan pilihan guru J dalam hal metode, hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya terfokus pada pembelajaran di

kelas saja tetapi masih bisa dilakukan di luar kelas yaitu dalam bentuk PR (pekerjaan rumah) karena pembelajaran di kelas terbatas hanya satu jam saja, sehingga waktu yang sedikit tersebut harus benar-benar dimanfaatkan.

Dari hasil observasi penulis, guru J juga menggunakan metode diskusi, guru J memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan dengan berdiskusi, setiap siswa berdiskusi dua orang dan ada juga berempat, setelah siswa diberikan waktu berdiskusi dan selesai kemudian satu orang dipersilahkan maju kedepan menjelaskan jawaban.

Sedangkan kerja kelompok tidak selalu dilakukan baik itu di sekolah maupun di rumah.

#### 4) Menggunakan media yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru J hanya menggunakan media berupa buku paket SKI, dan LKS, media elektronik guru J tidak pernah menggunakan.

#### 5) Memberikan penguatan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan J dan siswa untuk memotivasi belajar siswa guru J memberikan penguatan dengan cara keantusiasan yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, guru J selalu memperhatikan sikap dan gayanya termasuk juga suara, mimik serta gerak badan.

#### 6) Memberikan harapan realistis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru J dan siswa, guru selalu memberikan harapan-harapan untuk memotivasi belajar siswa seperti setelah pembelajaran selesai, guru J ketika pembelajaran selesai dengan

memberikan harapan semoga apa yang kita pelajari hari ini bermanfaat, guru J juga memberikan harapan untuk masa depan untuk belajar sungguh-sungguh yang hasilnya untuk kalian semua nantinya, kalau belajar sungguh-sungguh pasti hasilnya akan baik dan bisa naik kelas.

#### 7) Memberikan hukuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru J tidak selalu memberikan hukuman, hukuman diberikan kepada siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung, ketinggalan buku catatan, dan tidak mengerjakan tugas.

Adapun bentuk hukuman oleh guru J yaitu dimarahi sambil diberikan nasehat, berdiri di depan kelas, kemudian juga disuruh membuat soal sekaligus jawaban.

Menurut hasil wawancara dengan siswa, hukuman fisik seperti memukul, menjewer telinga tidak pernah dilakukan, guru J hanya memberikan hukuman kepada siswa yang ribut, tidak mengerjakan tugas, dan ketinggalan buku catatan.

#### 8) Memberikan pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru J dan siswa, Dalam mengajar tidak lupa memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, dan siswa yang patuh dengan nasehat ataupun teguran. Hal ini dimaksudkan guru J untuk dapat memberikan semangat dan motivasi siswa.

Adapun bentuk pujian yang diberikan oleh guru J pada saat pembelajaran berlangsung yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, dan siswa yang patuh tidak membuat keributan, pujian itu diberikan dengan ucapan bagus

jawaban kamu, benar sekali, bisa juga dengan beliau mengacungkan jempol, kalian semua memang anak yang pintar.

9) Membangkitkan minat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru J selalu membangkitkan minat siswa, atau sebelum masuk ke pelajaran guru J melakukan tanya jawab terlebih dahulu, dan menjelaskan juga materi yang akan dipelajari serta manfaatnya..

10) Memberikan hadiah

Berdasarkan wawancara dengan guru J dan siswa, guru J tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa dikelas.

11) Memberikan ulangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru "J" memberikan ulangan tidak setiap kali pertemuan, namun bisa satu kali seminggu, atau bisa juga ulangan bulanan dan kalau akan ulangan selalu disampaikan terlebih dahulu.

12) Memberikan angka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru J dan siswa bahwa dalam setiap tugas atau ulangan yang dilakukan guru J selalu memberikan penilaian berupa angka terhadap hasil jawaban yang siswa berikan, angka tersebut bervariasi sesuai dengan jawaban siswa, guru J selalu membagikan hasil tugas siswa agar dapat mengetahui nilai dari jawaban mereka. Untuk nilai siswa yang rendah guru J tetap membagikan, sehingga siswa tersebut berusaha meningkatkan belajarnya, agar mendapat angka atau nilai yang lebih tinggi.

### c. Guru mata pelajaran Fiqih

Guru L adalah guru Fiqih yang mempunyai latar pendidikan S1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bahasa Arab, yang mana pada dasarnya dari segi pendidikan beliau cukup mampu mengajarkan materi fiqih untuk tingkat menengah seperti pada madrasah Tsanawiyah sekarang ini. Adapun status beliau adalah sebagai guru honor, dan hanya mengajar satu pelajaran fiqih.

Melalui hasil wawancara dengan guru L dan siswa, maka diketengahkanlah uraian di bawah ini mengenai usaha yang dilakukan guru L dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar di awal kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L dan siswa, bahwa guru L selalu menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar diawal kegiatan pembelajaran, hal ini sangat penting untuk diketahui sebagai arah belajar dari materi tersebut.

- 2) Variasi dalam Mengajar

- a) Variasi suara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L dalam mengajar selalu memperhatikan variasi atau intonasi suara. Ketika menyampaikan materi yang harus dikuasai oleh siswa maka intonasi yang digunakan guru sedikit tegas dan ada unsur penekanan, intonasi guru juga sedikit tegas ada variasi dari rendah ke tinggi jika ada siswa yang berbicara tidak memperhatikan penjelasan.

b) Gerak anggota badan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L diketahui bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran selalu memperhatikan gerak anggota badannya, seperti kepala atau tangan. Dalam menyampaikan pokok bahasan fiqih menurut beliau sangat diperlukan, gerak anggota badan, misalnya dalam pokok bahasan materi wudhu maka guru tersebut memperagakan cara berwudhu.

c) Perpindahan posisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perpindahan posisi dilakukan dari duduk menjadi berdiri, berjalan-jalan keseluruh ruangan kelas apabila perhatian siswa sudah mulai kurang, bahkan kadang-kadang guru L berjalan untuk mendekati siswa dan menegur siswa yang berbicara ataupun tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

d) Pemberian waktu berfikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L pemberian waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan selalu diberikan.

e) Kontak pandang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L, diketahui bahwa guru L selalu memandang ke seluruh ruang kelas dan siswa, misalnya pada saat menyampaikan materi pelajaran atau saat memberikan pertanyaan kepada siswanya.

3) Menggunakan metode yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L dan siswa, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih guru L selalu menggunakan metode yang bervariasi dan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Metode yang digunakan guru L adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi, sedangkan diskusi tidak sering dilakukan.

#### 4) Menggunakan media yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L, diketahui bahwa media yang digunakan adalah buku paket, serta LKS Fiqih, sedangkan untuk praktek wudhu misalnya, maka media yang digunakan adalah tempat wudhu yang ada disediakan sekolah sebagai tempat berwudhu.

#### 5) Memberikan penguatan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L dan siswa diketahui bahwa dalam mengajar selalu memberikan penguatan dengan memperhatikan sikap dan gayanya seperti suara, mimik wajah serta gerak badan yang menunjukkan keantusiasannya.

#### 6) Memberikan harapan realistis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L dan kepada siswa, bahwa selalu memberikan harapan realistis, seperti memberi semangat serta harapan untuk mencapai cita-cita untuk melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi

#### 7) Memberikan hukuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L dan siswa, hukuman ada diberikan kepada siswa, namun sangat jarang dilakukan, siswa yang

mendapat hukuman apabila siswa tersebut malas dan tidak memperhatikan pelajaran, adapun bentuk hukuman seperti berdiri di depan kelas, bisa juga diberikan tugas mengerjakan soal.

#### 8) Memberikan pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L dan siswa, diketahui bahwa tidak selalu memberikan pujian terhadap siswa pujian diberikan hanya ketika siswa bisa menjawab pertanyaan, misalnya dengan kata-kata bagus, iya, atau dengan anggukan.

#### 9) Membangkitkan minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru L untuk membangkitkan minat siswa dengan menyampaikan manfaat dan tujuan belajar materi yang akan disampaikan, bisa juga dengan tanya jawab.

#### 10) Memberikan hadiah

Berdasarkan wawasan dengan guru L dan siswa, diketahui bahwa tidak pernah memberikan hadiah baik ketika pembelajaran berlangsung maupun saat kenaikan kelas, terhadap siswa yang memiliki nilai tinggi.

#### 11) Memberikan ulangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L bahwa memberi ulangan tidak dilakukan setiap kali pertemuan.

#### 12) Memberikan angka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru L diketahui bahwa selalu memberikan nilai atau angka untuk tugas yang telah dikerjakan baik untuk tugas latihan di kelas pada saat pembelajaran selesai, maupun tugas PR.

#### d. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits

Guru yang mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits berjumlah 2 orang, guru U mengajar di kelas VII dan kelas IX, latar belakang pendidikan terakhir adalah S1 Tarbiyah IAIN Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan berstatus sebagai guru negeri sekaligus sebagai kepala sekolah, sedangkan guru R mengajar satu kali seminggu, latar belakang pendidikan adalah S1 Syari'ah IAIN Jurusan Peradilan Islam (PA), pada dasarnya guru R bukanlah dari fakultas Tarbiyah dan dari jurusan PAI, namun dilihat dari hasil observasi serta wawancara guru R dalam menjelaskan materi dan ketrampilan dalam mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits dengan baik, dan status atau jabatan guru R sekarang adalah sebagai guru honor.

Melalui hasil wawancara dan observasi dengan guru U, guru R, serta siswa, maka diketengahkan uraian di bawah ini, mengenai usaha yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar di awal kegiatan belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U, guru R, dan siswa, selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar, dengan disampaikannya tujuan pembelajaran diawal siswa memiliki semangat mengikuti pembelajaran.

- 2) Variasi dalam mengajar

- a) Variasi suara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U, dan guru R, variasi suara selalu memperhatikan dan dalam mengajar juga digunakan intonasi

suara, guru U menggunakan intonasi suara ketika materi yang dijelaskan merupakan hal yang penting dan perlu untuk diingat oleh siswa, misalnya dalam menyampaikan materi tentang “keutaaman orang yang berilmu” maka guru U akan menggunakan variasi suara dan ada intonasi dari suara rendah ke tinggi, dari tinggi ke rendah.

Sedangkan guru R menggunakan variasi suara ketika memperjelas materi yang telah dijelaskan sebelumnya, atau untuk mempertegas materi yang penting untuk diingat siswa.

#### b) Gerak anggota badan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U, dan R selalu memperhatikan gerakan anggota badan seperti kepala dan tangan. Dalam mengajar guru U menggunakan gerakan anggota badan seperti tangan ketika menunjuk materi yang telah dituliskan di papan tulis saat ingin menjelaskan poin-poin penting dari materi, ataupun pada saat menunjuk ke arah siswa yang diminta menjawab pertanyaan, dan kepala mengangguk ketika jawaban benar.

Sedangkan guru R menggunakan gerakan anggota badan seperti kepala dan tangan, juga ketika menjelaskan poin-poin materi yang telah dituliskan dipapan tulis.

#### c) Perpindahan posisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U dan R, posisi pada saat mengajar tidak hanya duduk saja tetapi berpindah posisi.

Guru U melakukan perpindahan posisi pada saat memotivasi siswa yang malas dengan cara mendekati siswa tersebut, ataupun pada saat meminta jawaban

kepada siswa, guru U berpindah posisi dan berdiri di depan berjalan mendekati siswa tersebut.

Sedangkan guru R melakukan perpindahan posisi pada saat ada siswa yang berbicara tidak memperhatikan penjelasan di depan, namun bisa juga berpindah dari depan dan berjalan-jalan ke ruangan kelas untuk mempertahankan perhatian siswa yang sudah mulai berkurang.

d) Pemberian waktu berpikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U, dan R, pemberian waktu berpikir ketika siswa diminta menjawab pertanyaan, dan kalau waktu yang sudah diberikan tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan langsung ditanyakan kembali pada siswa yang lain.

e) Kontak pandang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U dan R, diketahui bahwa dalam mengajar selalu mengarahkan pandangan ke seluruh siswa, kontak pandang juga dilakukan guru U ketika ada siswa yang bertanya kepada guru U dan kemudian guru menjawab pertanyaan siswa tersebut.

Sedangkan guru R melakukan kontak pandang ke seluruh siswa, dan pada saat menjelaskan pandangan tidak hanya ke buku atau ke papan tulis, tetapi berusaha menatap siswa untuk mengetahui perhatian siswa kepada pelajaran.

3) Menggunakan metode yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U dan R dan juga siswa, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran selalu menggunakan metode bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

Guru U menyampaikan materi tidak meninggalkan metode ceramah, karena materi Qur'an Hadits adalah kebanyakan berisi bacaan ayat al-Qur'an dan hadits, dan memerlukan pemahaman terhadap isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadits tersebut. Selain itu juga metode ceramah divariasikan dengan metode tanya jawab dan diskusi, penugasan metode problem solving juga digunakan namun tidak setiap kali pertemuan, karena siswa memerlukan penjelasan terlebih dahulu.

Sedangkan guru R dalam mengajar juga tidak hanya menggunakan satu metode, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

#### 4) Menggunakan media yang bervariasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru U dan R, hanya menggunakan buku paket dan LKS dan juga al-Qur'an, media elektronik seperti TV walaupun ada tetapi tidak digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an hadits.

#### 5) Memberikan penguatan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U, dan R diketahui bahwa guru U dan guru R selalu memberi penguatan dengan menunjukkan keantusiasan kepada siswa dengan ekspresi wajah, gerak badan yang menunjukkan keantusiasan.

#### 6) Memberikan harapan realistis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U dan R serta siswa, bahwa guru U memberikan harapan realistis seperti "Dengan belajar yang giat pasti ada manfaatnya untuk masa depan kalian", "Dengan belajar yang rajin pasti naik kelas".

Sedangkan guru R memberikan harapan realistis “dengan harapan bahwa apa yang sudah kita pelajari hari ini ada manfaatnya untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari”, dan harapan realistis disampaikan setelah pelajaran selesai.

#### 7) Memberikan hukuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U dan R serta siswa, diketahui bahwa pernah memberikan hukuman, namun tidak selalu dilakukan.

Guru U tidak pernah memberikan hukuman dalam bentuk fisik seperti memukul, karena menurut beliau hal tersebut tidak mendidik, tetapi hanya dalam bentuk pertanyaan saja pada saat siswa malas belajar, bicara ketika pembelajaran berlangsung.

#### 8) Memberikan pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U dan R serta siswa, diketahui bahwa selalu memberikan pujian kepada siswa

Guru U memberikan pujian pada saat siswa benar menjawab pertanyaan, dan bentuk pujian tersebut seperti anggukan kepala, atau dengan kalimat betul jawaban kamu. Karena menurut guru U pujian adalah hal yang penting untuk memberi semangat dan motivasi siswa untuk berbuat yang lebih baik.

Sedangkan guru R memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, pujian yang diberikan dengan ucapan kalimat bagus, dan anggukannya, iya.

#### 9) Membangkitkan minat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk membangkitkan minat siswa diawal kegiatan belajar guru U dan R selalu berusaha membangkitkan minat siswa terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam materi yang akan disampaikan dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan manfaat belajar.

#### 10) Memberikan hadiah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U dan R, serta siswa bahwa guru U peranan memberikan hadiah seperti pensil pada saat pembelajaran berlangsung, namun hadiah tersebut tidak selalu diberikan setiap kali pertemuan. Sedangkan guru R, tidak pernah memberikan hadiah.

#### 11) Memberi Ulangan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru U dan R dalam memberikan ulangan tidak dilakukan setiap kali pertemuan, namun guru U memberikan ulangan saat materi telah habis dan ulangan dilaksanakan bisa dalam ulangan mingguan dan bulanan , dan diberitahukan terlebih dahulu.

#### 12) Memberi angka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru U dan R, diketahui bahwa selalu membrikan nilai pada tugas-tugas yang mereka berikan kepada siswa dan kemudian membagikannya walaupun ada diantaranya nilai siswa yang kurang.

## **2. Data pokok tentang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin**

### **a. Guru**

Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat berhasil. Adapun untuk faktor guru, diantaranya adalah latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Bila proses keguruan yang dijalankan sesuai dengan disiplin keilmuannya, tentunya akan membawa kepada tercapainya tujuan yang diharapkan, disamping itu guru pun akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan data yang terlihat bahwa latar belakang guru agama Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin guru A, J, dan U, adalah berlatar belakang dari S1 Fakultas Tarbiyah dan jurusan PAI sesuai dengan profesi yang mereka jalankan saat ini, sedangkan guru L dari Fakultas Tarbiyah namun jurusan Bahasa Arab, dan guru R merupakan S1 Syari'ah jurusan Peradilan Agama.

### **b. Siswa**

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga sangat mempengaruhi pembelajaran baik Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, SKI, dan Fiqih karena itu proses pembelajaran tidak terlepas dari unsur siswa sebagai faktor yang menentukan usaha guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang penulis lakukan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat bersemangat, dapat dilihat dari perhatian siswa dalam pembelajaran. Dari

wawancara dengan siswa Untuk mata pelajaran yang banyak siswa menjawab bersemangat adalah pada pelajaran SKI, Qur'an Hadits, dan fiqh karena gurunya tegas dan sebagian siswa memang suka dan sudah ada motivasi belajar terhadap kedua pelajaran tersebut, sedangkan untuk pelajaran Akidah Akhlak siswa kurang bersemangat terutama untuk kelas IX, karena pada saat pembelajaran siswa kurang perhatian terhadap pelajaran, sebagian siswa ribut, berbicara dengan teman sebangku, sedangkan untuk kelas VIII siswa mempunyai semangat yang baik dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut penulis ketahui dari keterangan guru akidah akhlak pada saat wawancara dan observasi dikelas ketika beliau mengajar, juga dari keterangan siswa yang didapat pada saat wawancara.

#### c. Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih waktu yang tersedia adalah 2 x 45 menit satu kali pertemuan. Sedangkan untuk mata pelajaran SKI hanya memiliki waktu 1 x 45 menit untuk satu kali pertemuan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru A, L, dan U waktu yang tersedia sudah cukup untuk menyampaikan materi, tetapi untuk guru J alokasi waktu 1 jam kadang tidak cukup untuk menyampaikan materi, namun guru J selalu berusaha memanfaatkan waktu tersebut sebisa mungkin dengan masuk kelas tepat waktu agar materi dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### d. Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa,

atinya lengkap tidaknya sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sedikit banyaknya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana belajar yang berhubungan dengan pembelajaran PAI cukup menunjang. Dalam hal ini penulis dapat melihat sarana dan prasarana belajar seperti ruang belajar, buku-buku paket yang tersedia diperpustakaan, LKS, meja, kursi, papan tulis sudah ada dan lengkap, tempat berwudhu, musholla, dan al-Qur'an.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maupun dokumentasi yang penulis uraikan dalam penyajian data, maka penulis dapat mengambil analisis sebagai berikut:

#### **1. Usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs SMIP 1946 Banjarmasin**

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga para guru dituntut untuk berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, guru PAI menyatakan selalu ada usaha untuk memberikan motivasi siswanya.

Berikut ini akan penulis uraikan hasil analisis tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI.

- a) Penyampaian tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar di awal kegiatan belajar

Ketika mengajar, seorang guru hendaknya sebelum menyampaikan materi pelajaran hendaknya menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai dari pelajaran yang akan disajikan kepada siswa, agar siswa mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari dan menambah semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan diketahui bahwa guru A tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran diawal kegiatan belajar, sedangkan guru J, L, U dan R selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar, dan ini merupakan usaha yang cukup besar dalam memotivasi belajar siswa.

b) Variasi dalam mengajar

1) Variasi suara

Ketika mengajar, guru hendaknya memperhatikan variasi suara, terutama intonasi suara yang diucapkan sehingga siswa tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Variasi suara adalah perubahan suara keras menjadi lembut, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih atau saat tertentu memberi tekanan-tekanan tertentu pada hal yang penting.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan diketahui bahwa guru A, L, U dan R, selalu memperhatikan intonasi suara dari rendah menjadi tinggi dan ada penekanan serta sedikit tegas apabila ingin menyampaikan hal yang dirasa penting disampaikan dan diingat.

Sedangkan guru J memperhatikan variasi suara dan menggunakan intonasi kalimat ketika mengajar dengan melihat situasi dan kondisi, dan menyesuaikan dengan materi.

## 2) Gerak anggota badan

Ketika mengajar, guru hendaknya memperhatikan gerak anggota badannya, karena merupakan bentuk usaha dalam membangkitkan gairah belajar siswa.

Berdasarkan data yang didapat dilapangan, analisis penulis adalah usaha guru cukup besar meningkatkan motivasi belajar siswa melalui gerak anggota badan.

## 3) Perpindahan posisi

Perpindahan posisi guru ketika mengajar merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini berguna untuk mempertahankan perhatian siswa dan siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, diketahui bahwa guru A, J, L, U, dan R selalu melakukan perpindahan posisi, tidak hanya menjelaskan materi sambil duduk saja tetapi bisa dengan berjalan ke seluruh ruangan kelas, berdiri di depan kelas, bisa juga bergerak mendekati siswa ketika ada siswa yang berbicara, malas memperhatikan pelajaran, ataupun pada saat meminta jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

#### 4) Kontak pandang

Kontak pandang antara guru dan siswa diperlukan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, bahwa guru A, J, L, U, dan R selalu mengarahkan pandangan keseluruhan ruangan kelas dan menatap siswa ketika menyampaikan materi, ataupun ketika memberikan pertanyaan kepada siswa.

#### 5) Pemberian waktu berpikir

Ketika siswa diberikan pertanyaan atau tugas untuk menjawab pertanyaan lisan, pemberian waktu berpikir sangat diperlukan agar jawaban siswa menjadi lengkap dan baik.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, diketahui bahwa guru A, J, L, U, dan R selalu memberikan waktu untuk berpikir apabila meminta jawaban siswa dari pertanyaan yang diberikan.

#### c) Menggunakan metode yang bervariasi

Seorang guru dituntut untuk lebih dahulu merencanakan metode apa yang akan dipakai dalam mengajar, apakah metode dengan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan belajar yang akan dicapai. Guru hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi bisa memvariasikannya, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran. Selain itu juga harus menguasai penggunaan metode yang cocok dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang penulis temukan, diketahui bahwa guru A menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan dan penugasan, namun yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru J dalam mengajar menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan yang sering digunakan sedangkan kerja kelompok tidak selalu atau jarang digunakan. Guru L menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Guru U menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, guru U juga pernah menggunakan metode problem solving namun jarang digunakan. Guru R menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

d) Menggunakan media yang bervariasi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka dapat penulis analisis bahwa guru A, J, L, U, dan R menggunakan media dalam pembelajaran, seperti buku paket LKS. Guru U dan R bisa memvariasikan dengan media al-Qur'an

e) Memberikan penguatan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat penulis analisis bahwa guru A, J, L, U dan R selalu memberikan penguatan dengan menunjukkan keantusiasan yaitu memperhatikan gerak anggota badan, ekspresi wajah.

f) Memberikan harapan realistis

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat penulis analisis bahwa guru A, J, L, U, dan R selalu memberikan harapan realistis pada setiap pembelajaran.

g) Memberi hukuman

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, akan dapat penulis analisis bahwa guru A, J, L, U dan R pernah memberikan hukuman kepada siswa, namun tidak secara fisik tetapi mendidik.

Guru A memberi hukuman pada saat siswa tersebut membuat keributan di kelas, hukuman yang diberikan seperti berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari kelas, dan mengerjakan soal. Guru J tidak selalu memberikan hukuman, hukuman hanya diberikan ketika siswa ribut, ketinggalan buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas. Bentuk hukuman oleh guru J adalah dimarahi sambil diberikan nasihat, berdiri di depan kelas, dan disuruh membuat soal sekaligus jawaban. Guru L sangat jarang memberikan hukuman, siswa dihukum apabila ia malas dan tidak memperhatikan pelajaran, bentuk hukuman tersebut bisa berdiri didepan kelas, bisa juga diberikan tugas mengerjakan soal. Guru U dan R tidak pernah memberikan hukuman secara fisik tetapi mendidik, hukuman diberikan ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang malas belajar, bicara dengan teman sebangku, atau guru U menghukum dengan bentuk pertanyaan. Guru R memberikan hukuman ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran, dengan bentuk hukuman diberikan pertanyaan.

h) Memberikan pujian

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat penulis analisis bahwa guru A, J, L, U, dan R selalu memberikan pujian kepada siswa pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan pada saat siswa berbuat baik, adapun bentuk pujian yang diberikan oleh guru A adalah dalam bentuk verbal berupa

kata-kata atau kalimat bagus, iya. Guru J memberikan pujian pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan dan siswa yang patuh dengan nasihat atau teguran. Pujian itu diberikan dengan ucapan bagus jawaban kamu, benar sekali, acungan jempol, kalian semua memang anak yang pintar. Guru L hanya memberikan pujian ketika siswa bisa menjawab pertanyaan misalnya dengan kalimat bagus, iya dan anggukan. Guru U dan R memberikan pujian pada saat siswa benar menjawab pertanyaan pujian yang diberikan kepada siswa dengan anggukan, atau dengan kalimat betul jawaban kamu, sedangkan guru R pujian yang diberikan dengan kalimat bagus, iya, dan anggukan.

i) Membangkitkan minat siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat penulis analisis bahwa guru A, J, L, U, dan R selalu berusaha membangkitkan minat siswa, seperti mengulang kembali pelajaran yang terdahulu, tanya jawab, menjelaskan manfaat belajar diawal kegiatan belajar.

j) Memberikan hadiah

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka dapat penulis analisis bahwa guru A tidak pernah memberikan hadiah pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi hanya pada saat kenaikan kelas, guru J, L, R untuk pemberian hadiah kepada siswa tidak pernah diberikan, sedangkan guru U, pernah memberikan hadiah pada saat pembelajaran berlangsung seperti dalam bentuk alat tulis seperti pensil, namun juga tidak setiap kali pembelajaran berlangsung diberikan.

k) Memberikan ulangan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka dapat penulis analisis bahawa guru A, J, L, U dan R memberikan ulangan, namun tidak setiap kali pertemuan bisa memberikan ulangan seminggu sekali atau ada ulangan bulanan dan terlebih dahulu diberitahukan kepada siswa.

l) Memberikan angka

Ketika guru memberi tugas atau ulangan, hendaknya diberikan angka atau nilai sesuai dengan hasil tugas atau ulangan yang mereka kerjakan, angka yang guru berikan merupakan alat motivasi yang cukup memberikan semangat kepada siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka yang masih kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka dapat penulis analisis bahwa guru A, J, L, U, dan R selalu memberi angka atau nilai terhadap hasil tugas yang telah dikerjkan siswa dan hasilnya tersebut dibagikan..

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs SMIP 1946 Banjarmasin**

### a. Faktor latar belakang guru

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan, bahwa latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Aklak, al-Qur'an Hadist, Fiqih dan SKI tidak semuanya berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, guru A, J, U, berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi atau disiplin ilmu yang mereka ajarkan sekarang yaitu S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, guru L memang berlatar belakang S1 Fakultas Tarbiyah namun Jurusan Bahasa Arab, dan guru R berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Syari'ah Jurusan Peradilan Agama, namun dilihat dari observasi dan wawancara cukup

mampu menguasai materi dan bisa memotivasi siswa. Jadi analisis penulis guru A, J, L, U, dan R cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Faktor siswa

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, fiqih, dan SKI cukup tinggi. Walaupun sebagian siswa kurang bersemangat pada pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini dilihat dari observasi penulis dan wawancara dengan guru A bahwa siswa kadang-kadang semangat dan kadang-kadang tidak. Hal ini juga ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung siswa ada saja yang ribut, bicara, namun guru A selalu berusaha membangkitkan semangat dan motivasi siswa.

c. Alokasi waktu

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan bahwa waktu yang tersedia pada pembelajaran adalah 2 x 45 menit untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Fiqih, sedangkan untuk mata pelajaran SKI hanya 1 x 45 menit. Dan hal ini terkadang kurang mencukupi untuk menjelaskan pelajaran yang bahasanya cukup luas, namun guru selalu berusaha menyampaikan pelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan masuk kelas tepat waktu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan bahwa sarana dan prasarana di MTs SMIP 1946 cukup lengkap dengan adanya buku-buku paket yang tersedia di perpustakaan namun tidak semuanya sesuai dengan kurikulum

sekarang, tempat wudhu, al-Qur'an, musholla, bangunan yang cukup nyaman, buku LKS yang dimiliki siswa, dan hal ini juga membuat siswa termotivasi.